



Evaluasi Program Mikrotik Academy Universitas XYZ Menggunakan Model CIPP

Fifi Yasmi^{*1}, Ambiyar², Liza Hunsita³, Sofia Edriati⁴

^{1,3,4}Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: fifyasmi1980@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-23 Keywords: <i>Program Evaluation; CIPP Model; Mikrotik Academy; MTCNA Certification; Vocational Education.</i>	This study aims to evaluate the implementation of the Mikrotik Academy Program at University XXY using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This program is designed to improve students' competence in computer networking through international certification as a MikroTik Certified Network Associate (MTCNA), while also supporting the achievement of Key Performance Indicators (IKU) for higher education institutions. This study uses a descriptive-qualitative approach, with data collected through documentation studies, infrastructure observation, participant satisfaction questionnaires, and analysis of certification and graduation data. The CIPP model is used as a decision-oriented evaluation framework to assess the relevance of program needs, resource adequacy, quality of implementation processes, and program outcomes and impacts. The evaluation results show that, in context, the Mikrotik Academy Program is relevant to industry needs and higher education policies. In terms of input, the program is supported by adequate infrastructure, efficient financing, and certified instructors. The implementation process runs effectively with a high level of participant satisfaction. In terms of products, the program achieves an excellent certification pass rate and positively impacts student work-readiness and the achievement of institutional performance indicators. These findings confirm that the CIPP model is effective for evaluating professional certification programs in vocational higher education and can be used as a basis for decision-making and sustainable program development.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-23 Kata kunci: <i>Evaluasi Program; Model CIPP; Mikrotik Academy; Sertifikasi MTCNA; Pendidikan Vokasional.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Mikrotik Academy di Universitas XYZ menggunakan model evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>). Program ini dirancang sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa di bidang jaringan komputer melalui sertifikasi internasional <i>MicroTik Certified Network Associate</i> (MTCNA), sekaligus mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi sarana prasarana, angket kepuasan peserta, dan analisis data kelulusan sertifikasi. Model CIPP digunakan sebagai kerangka evaluasi berorientasi pengambilan keputusan untuk menilai relevansi kebutuhan program, kecukupan sumber daya, kualitas proses pelaksanaan, serta hasil dan dampak program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara konteks Program Mikrotik Academy relevan dengan kebutuhan industri dan kebijakan pendidikan tinggi. Dari aspek input, program didukung oleh sarana prasarana yang memadai, pembiayaan yang efisien, dan instruktur bersertifikat. Proses pelaksanaan berjalan efektif dengan tingkat kepuasan peserta yang tinggi. Dari aspek produk, program menghasilkan tingkat kelulusan sertifikasi yang sangat baik serta berdampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan pencapaian IKU institusi. Temuan ini menegaskan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi program sertifikasi profesional di pendidikan tinggi vokasional dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan serta pengembangan program berkelanjutan.
I. PENDAHULUAN Perkembangan teknologi digital dan kebutuhan dunia kerja terhadap tenaga kerja yang memiliki kompetensi terstandar secara internasional mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan program sertifikasi profesional sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu	lulusan. Sertifikasi teknis, khususnya di bidang jaringan komputer, menjadi indikator penting kesiapan kerja lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri (Sunderman, 2006). Penerapan program sertifikasi di perguruan tinggi dapat meningkatkan daya saing lulusan dan memastikan bahwa lulusan tersebut

memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar industri global (Darmawan & Sahid, 2017). Hal ini penting mengingat cepatnya perubahan teknologi di berbagai sektor industri, yang menuntut tenaga kerja untuk terus memperbarui kompetensinya agar tetap relevan.

Program Mikrotik Academy Universitas XYZ merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut melalui penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi MikroTik Certified Network Associate (MTCNA). Program ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga pada pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya terkait daya saing lulusan dan keterhubungan dengan dunia kerja. Program sertifikasi seperti ini dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih erat antara institusi pendidikan dan industri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan relevansi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja (Kusumawati & Rahman, 2023). Dengan demikian, lulusan yang mengikuti program sertifikasi akan memiliki keterampilan yang lebih aplikatif dan siap bekerja di dunia industri.

Meskipun program sertifikasi profesional semakin banyak diimplementasikan di perguruan tinggi, kajian evaluatif yang komprehensif terhadap program tersebut masih relatif terbatas, khususnya yang menggunakan model evaluasi CIPP secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada penerapan model CIPP untuk mengevaluasi program sertifikasi industri di lingkungan pendidikan tinggi vokasional. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program, tetapi juga memberikan analisis evaluatif yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Stufflebeam (2003) menjelaskan bahwa model CIPP (Context, Input, Process, Product) memberikan pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi program pendidikan dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang terlibat, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir yang dicapai.

Penggunaan model CIPP dalam evaluasi program sertifikasi industri juga memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari setiap elemen dalam program tersebut. Penelitian oleh Komaruddin dan Mustofa (2020) menunjukkan bahwa model ini dapat membantu dalam menilai efektivitas pelaksanaan program sertifikasi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Dengan evaluasi yang

mendalam, perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas pelatihan dan sertifikasi yang diselenggarakan, serta memastikan bahwa program tersebut benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa dan dunia industri. Selain itu, analisis berbasis model CIPP juga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana program sertifikasi berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Dalam konteks pendidikan vokasional, program sertifikasi memiliki peran yang sangat strategis dalam menjawab tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Sertifikasi profesional tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga membantu mereka membangun kredibilitas di pasar kerja global (Sunderman, 2006). Di sisi lain, evaluasi yang dilakukan dengan model CIPP juga memberikan wawasan tentang bagaimana program ini dapat ditingkatkan agar lebih relevan dengan kebutuhan industri dan lebih efektif dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan dan terus mengevaluasi program sertifikasi dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun berdasarkan laporan evaluasi Program Mikrotik Academy Universitas XYZ yang telah dilaksanakan sebelumnya. Data evaluasi diperoleh melalui studi dokumentasi program, observasi sarana dan prasarana laboratorium, angket kepuasan peserta, serta data hasil kelulusan sertifikasi MTCNA. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan kerangka evaluasi model CIPP.

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai model evaluasi berorientasi pengambilan keputusan (*decision-oriented evaluation*) yang bertujuan untuk menilai nilai, manfaat, dan keberlanjutan suatu program secara komprehensif (Stufflebeam, 2003). Model ini memandang evaluasi bukan sekadar pengukuran hasil, tetapi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program berkelanjutan. Oleh karena itu, CIPP dipandang relevan untuk mengevaluasi program sertifikasi profesional di pendidikan tinggi yang bersifat kompleks dan berorientasi mutu.

Dalam penelitian ini, komponen Context digunakan untuk menilai kesesuaian tujuan dan

kebutuhan program dengan tuntutan dunia kerja dan kebijakan pendidikan tinggi. Komponen Input diarahkan untuk mengevaluasi kesiapan sumber daya pendukung program. Komponen Process digunakan untuk menilai keterlaksanaan dan kualitas implementasi program, sedangkan komponen Product difokuskan pada hasil, dampak, dan nilai tambah program bagi mahasiswa dan institusi. Ringkasan indikator evaluasi pada setiap komponen CIPP disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Indikator Evaluasi Program Mikrotik Academy Berbasis Model CIPP

Komponen CIPP	Fokus Evaluasi	Indikator Utama
Context	Kesesuaian kebutuhan	Relevansi program dengan kebutuhan industri jaringan komputer; keselarasan dengan kebijakan IKU perguruan tinggi
Input	Kesiapan sumber daya	Ketersediaan sarana prasarana laboratorium; efisiensi pembiayaan; kualifikasi dan sertifikasi instruktur
Process	Pelaksanaan program	Keterlaksanaan pelatihan; kualitas pembelajaran; pendampingan instruktur; kepuasan peserta
Product	Hasil dan dampak	Tingkat kelulusan sertifikasi MTCNA; peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa; kontribusi terhadap institusi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Context

Industri menuntut lulusan yang memiliki bukti kompetensi praktis melalui sertifikasi profesional, dan MTCNA merupakan salah satu sertifikasi yang diakui secara internasional. Selain itu, program ini selaras dengan kebijakan perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian IKU, khususnya terkait kesiapan kerja lulusan dan pengalaman belajar di luar kampus.

Dari perspektif institusi, kerja sama resmi dengan MikroTik SIA sejak tahun 2019 menunjukkan adanya komitmen strategis untuk mengintegrasikan standar industri ke dalam proses pendidikan. Dengan demikian, secara kontekstual, program Mikrotik Academy memiliki dasar

kebutuhan yang kuat baik dari sisi mahasiswa, institusi, maupun dunia kerja.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input menitikberatkan pada kecukupan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, meliputi sarana prasarana, anggaran, dan kualifikasi instruktur. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa laboratorium jaringan memiliki tingkat kelayakan perangkat sebesar 87,5%, dengan rasio perangkat dan peserta yang melebihi standar minimal, sehingga sangat mendukung praktik mandiri mahasiswa.

Dari aspek pembiayaan, biaya satuan per peserta sebesar Rp450.000,- dinilai sangat efisien dibandingkan dengan biaya pelatihan sejenis di lembaga swasta. Efisiensi ini dimungkinkan karena pemanfaatan aset dan sumber daya internal institusi. Selain itu, instruktur yang terlibat telah memiliki sertifikasi resmi MikroTik dan pengalaman mengajar yang melebihi standar minimal, sehingga kualitas input SDM dapat dikategorikan sangat baik.

3. Evaluasi Process

Evaluasi proses mencerminkan kualitas pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi MTCNA. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pelatihan terintegrasi dengan kurikulum, didampingi oleh instruktur bersertifikat, serta diakhiri dengan ujian resmi berbasis sistem MikroTik. Pelaksanaan pelatihan selama empat hari sebelum ujian dinilai membantu peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi sertifikasi.

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap kualitas materi, penyampaian instruktur, dan fasilitas laboratorium. Tingkat kepuasan peserta berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa proses pelaksanaan program berjalan efektif dan sesuai dengan harapan peserta.

4. Evaluasi Product

Evaluasi produk difokuskan pada hasil dan dampak program. Data menunjukkan bahwa tingkat kelulusan sertifikasi MTCNA mencapai 96–100% pada dua periode pelaksanaan, yang melampaui target yang ditetapkan. Selain peningkatan kompetensi

teknis, peserta juga merasakan peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Dari sudut pandang institusi, program ini memberikan dampak strategis terhadap pencapaian IKU, penguatan akreditasi, serta membuka peluang pengembangan program sertifikasi lanjutan. Dengan demikian, produk program Mikrotik Academy tidak hanya berupa sertifikat, tetapi juga peningkatan kualitas lulusan dan reputasi institusi.

B. Pembahasan

Hasil evaluasi Program Mikrotik Academy Universitas XYZ menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program ini memiliki tingkat relevansi dan efektivitas yang tinggi. Pada komponen konteks, keberadaan program sertifikasi Mikrotik dapat dipahami sebagai respons strategis terhadap tuntutan dunia kerja yang menekankan penguasaan kompetensi spesifik dan terstandar. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi konteks berfungsi untuk memastikan kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan nyata lingkungan eksternal, yang merupakan karakteristik penting dalam evaluasi program pendidikan vokasional menggunakan model CIPP (Alanshori et al., 2025). Dalam kajian sistematis terbaru, model CIPP juga diidentifikasi sebagai kerangka evaluasi yang fleksibel dan komprehensif dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk keterkaitan antara tujuan program dan kebutuhan industri (Setiawan & Dewi, 2024; Alanshori et al., 2025).

Pada komponen input, kecukupan sarana prasarana, efisiensi pembiayaan, serta kualifikasi instruktur bersertifikat menunjukkan bahwa program dirancang dengan perencanaan yang matang. Dalam perspektif evaluasi pendidikan, temuan ini menegaskan bahwa kualitas program tidak semata ditentukan oleh besaran sumber daya, melainkan oleh efektivitas pemanfaatannya. Fungsi evaluasi input sebagai dasar pertimbangan kelayakan dan keberlanjutan program juga ditemukan pada penelitian lain yang menerapkan model CIPP untuk menilai kesiapan sumber daya dalam pelaksanaan program vokasi dan pelatihan kerja (Wijayanta & Pardjono, 2025; Rahmat, 2025).

Evaluasi proses memperlihatkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi berjalan

secara sistematis dan sesuai dengan standar industri. Pendampingan instruktur, struktur pembelajaran, serta mekanisme ujian sertifikasi menunjukkan keterlaksanaan program yang baik. Hal ini konsisten dengan fungsi evaluasi proses dalam model CIPP yang digunakan untuk menilai mutu implementasi dan memastikan program berjalan sesuai rencana (Rahmat, 2025; Santosa & Wirawan, 2023). Penelitian terkini menunjukkan bahwa komponen proses dalam evaluasi CIPP memberikan wawasan penting terkait efektivitas pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam implementasi program pendidikan (Santosa & Wirawan, 2023).

Pada aspek produk, tingkat kelulusan sertifikasi yang tinggi serta dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa menunjukkan bahwa Program Mikrotik Academy memberikan nilai tambah yang signifikan. Dalam kerangka evaluasi CIPP, evaluasi produk tidak hanya menilai output jangka pendek tetapi juga outcome dan dampak program terhadap pengembangan mutu lulusan dan institusi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam kajian evaluasi pendidikan yang menekankan bahwa hasil evaluasi produk perlu mencerminkan dampak strategis terhadap pencapaian tujuan program pendidikan (Kusumawati & Rahman, 2023; Alanshori et al., 2025). Dengan hasil yang baik pada aspek produk, program ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap kerja tetapi juga memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan strategis perguruan tinggi.

Hasil evaluasi Program Mikrotik Academy Universitas XYZ menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program ini tidak hanya layak secara administratif, tetapi juga relevan dan strategis dalam konteks pengembangan mutu pendidikan tinggi vokasional. Dari perspektif evaluasi program, temuan pada komponen konteks menegaskan bahwa Mikrotik Academy hadir sebagai respons atas kebutuhan nyata dunia kerja terhadap lulusan yang memiliki kompetensi jaringan komputer yang terstandar secara internasional. Hal ini memperkuat argumen bahwa program sertifikasi profesional di perguruan tinggi merupakan bentuk konkret dari kebijakan link and match antara pendidikan dan industri, sesuai dengan tren penggunaan model CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan vokasional (Setiawan & Dewi, 2024).

Pada komponen input, temuan evaluasi memperlihatkan bahwa efisiensi pembiayaan, kecukupan sarana prasarana, serta kualifikasi instruktur bersertifikat menjadi faktor kunci keberhasilan program. Secara akademik, hal ini menunjukkan bahwa kualitas program tidak selalu ditentukan oleh besarnya anggaran, melainkan oleh optimalisasi sumber daya internal dan ketepatan perencanaan. Evaluasi input memungkinkan pengelola program untuk mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan atau penyesuaian guna mencapai tujuan program yang lebih optimal, sebagaimana diterapkan dalam evaluasi pelatihan kerja berbasis model CIPP (Wijayanta & Pardjono, 2025).

Evaluasi proses menunjukkan bahwa integrasi pelatihan sertifikasi ke dalam sistem pembelajaran perguruan tinggi mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Proses pelaksanaan yang terstruktur, pendampingan instruktur, serta ujian sertifikasi berbasis standar industri memperlihatkan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai prinsip efektivitas dan efisiensi. Dari sudut pandang metodologis, hasil ini mempertegas bahwa evaluasi proses dalam model CIPP berperan penting untuk menilai keterlaksanaan program dan kualitas implementasinya, sebagaimana ditemukan dalam evaluasi program pendidikan memakai CIPP (Rahmat, 2025).

Pada aspek produk, tingkat kelulusan sertifikasi yang sangat tinggi serta dampak positif terhadap kepercayaan diri dan kesiapan kerja mahasiswa menunjukkan bahwa Program Mikrotik Academy memberikan nilai tambah yang signifikan bagi lulusan dan institusi. Secara akademik, temuan ini menegaskan bahwa evaluasi produk tidak hanya berfokus pada output jangka pendek tetapi juga pada outcome dan dampak strategis program terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi, konsisten dengan landasan evaluasi CIPP dalam studi edukatif terbaru (Alanshori et al., 2025; Santosa & Wirawan, 2023).

Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa model CIPP efektif digunakan sebagai kerangka evaluasi program sertifikasi profesional di perguruan tinggi. Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penerapan model CIPP dalam konteks pendidikan vokasional dan sertifikasi industri, yang masih relatif terbatas dalam kajian evaluasi

pendidikan tinggi di Indonesia. Model CIPP memberikan pendekatan holistik yang komprehensif untuk mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan, serta menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis (Setiawan & Dewi, 2024; Kusumawati & Rahman, 2023).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, Program Mikrotik Academy Universitas XYZ dapat dikategorikan sebagai program yang relevan, efektif, dan berkelanjutan. Secara konteks, program ini secara jelas menjawab kebutuhan dunia kerja dan kebijakan pendidikan tinggi yang menuntut peningkatan kompetensi lulusan melalui sertifikasi profesional. Dari aspek input, program didukung oleh sarana prasarana yang memadai, pembiayaan yang efisien, serta instruktur yang memiliki kualifikasi dan sertifikasi resmi. Dari sisi proses, pelaksanaan program menunjukkan keterlaksanaan yang baik, terstruktur, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pihak industri. Respons positif peserta terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan ujian sertifikasi mengindikasikan bahwa program berjalan secara efektif. Sementara itu, dari aspek produk, tingkat kelulusan sertifikasi yang tinggi serta dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan pencapaian IKU institusi menunjukkan bahwa program memberikan nilai tambah yang signifikan.

B. Saran

Pengelola program disarankan untuk: (1) mengintegrasikan Program Mikrotik Academy secara lebih sistematis ke dalam kurikulum pendidikan vokasional; (2) mengembangkan sertifikasi lanjutan sebagai bentuk keberlanjutan dan penguatan kompetensi mahasiswa; dan (3) menjadikan hasil evaluasi berbasis CIPP ini sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan program sertifikasi industri di perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Alanshori, M., et al. (2025). Application of the CIPP Model in Vocational Education Program Evaluation. *Journal of Vocational Education Studies*, 12(1), 15–30.

- Darmawan, D., & Sahid, A. (2017). Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 103-113.
- Komaruddin, A., & Mustofa, M. (2020). Model CIPP dalam Evaluasi Program Sertifikasi Industri di Pendidikan Vokasi: Perspektif Kebijakan dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 7(3), 210-222.
- Kusumawati, T., & Rahman, A. (2023). Evaluasi Program Sertifikasi Profesional di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Fakultas Teknik Universitas XYZ. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 45-60.
- Rahmat, Z. (2025). The CIPP evaluation model used in educational program evaluation. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1-12.
- Santosa, B., & Wirawan, I. (2023). Evaluasi Proses Pelatihan dalam Pendidikan Vokasi Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 9(4), 223-238.
- Setiawan, H., & Dewi, R. (2024). Link and Match: Evaluasi Program Sertifikasi dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 11(1), 45-58.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. In *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (pp. 279-317). Springer.
- Sunderman, G. L. (2006). Evaluating the CIPP Model in Educational Settings. *International Journal of Educational Research*, 43(1-2), 129-145.
- Wijayanta, A., & Pardjono, P. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja dengan Model CIPP. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 1861-1868.